

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Standar Pendidikan Anak Usia Dini Nasional (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014), anak-anak usia 5 hingga 6 tahun harus mampu mengenali huruf vokal dan konsonan, memahami pola ABCD-ABCD, serta mengenali bunyi huruf pertama dari benda di sekitar mereka.¹ Perkembangan mereka pada saat ini berlangsung sangat cepat, mencakup banyak hal baru serta peningkatan kualitas diri.

Pengembangan anak mencakup berbagai aspek seperti nilai-nilai moral, keterampilan bahasa, kemampuan sosial dan emosional, keterampilan kognitif, keterampilan motorik, serta ekspresi seni. Salah satu aspek penting adalah perkembangan kognitif, yang memiliki peran sangat krusial karena berfungsi sebagai dasar untuk seluruh kehidupan masa depan anak. Kemampuan ini tidak hanya tentang cerdas atau pun memiliki kemampuan baca dan tulis yang baik, tetapi juga tentang bagaimana seorang anak memahami informasi, belajar mengenai dunia sekitarnya, dan menyelesaikan masalah. Kata "kognitif" berasal dari kata "cognition," yang berarti mengenali

¹Tahun 2014. <https://share.google/xXvIYqFeg3R0OmkUH>, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 137".

dan memahami. Dengan cara ini, perkembangan kognitif merujuk pada kemampuan berpikir yang digunakan untuk memahami keadaan di sekitarnya.² Melalui kemampuan tersebut, anak dapat menelusuri diri mereka, orang lain, dan berbagai perbedaan di sekitar mereka, termasuk belajar huruf-huruf.

Kemampuan mengenali huruf merupakan fase perkembangan anak di mana anak berpindah dari tidak tahu hingga mengenal bentuk dan bunyi huruf. Menurut Windri Kapiso, dengan mengutip pandangan Soflet dan Barbara dari tahun 2019, kemampuan ini merujuk pada kemampuan anak guna mengenali simbol-simbol dalam sistem penulisan yang mewakili suara, yang merupakan bagian dari abjad sebagai representasi dari suara bahasa.²

Mengajarkan anak-anak guna mengenali huruf-huruf penting karena hal ini membentuk keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam belajar membaca. Pengembangan keterampilan membaca sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan dan ciri khas murid, sebab melalui huruf dan simbol, murid dapat berkomunikasi lebih efektif dan memperluas pengetahuan serta pemahaman mereka.

Pendidikan usia dini tidak hanya tentang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang sains, tetapi juga tentang membantu anak-anak

² Windri Kapiso, Rapi Us Djuko, and Sri Wahyuningsi Laiya, "Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* volume 1. (2021): 31.

mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Proses ini tidak hanya tentang memberi banyak informasi ke dalam pikiran anak, tetapi juga tentang merawat, membangun, menginspirasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak bisa berkembang dengan maksimal.³ Oleh sebab, masa tersebut masa emas yang tidak boleh disia-siakan.

Kelas B TK Mutiara Kasih, guru sudah mengajarkan huruf abjad selama empat bulan. Dari 21 anak, hanya 5 anak yang telah berkembang sesuai harapan dalam kemampuan kognitifnya untuk mengenali huruf. Sementara 13 anak lainnya masih belum bisa mengenali huruf dengan baik. Anak-anak ini tidak bisa mengucapkan huruf saat guru menunjukkan huruf tersebut, serta tidak bisa menunjuk huruf ketika guru menyebutkan nama hurufnya. Huruf b serta d, p serta q, serta m serta w masih ada tiga anak masih belum terhadu terhadu. Dari pengamatan yang dilakukan, tampak bahwa perkembangan kemampuan kognitif terkait pengenalan huruf di kelas B sedang berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 76,19% dari anak-anak di kelas B masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenali huruf. Jika seorang anak belum belajar huruf abjad, maka mereka akan kesulitan dalam membaca dan menulis. Belajar huruf abjad sangat krusial bagi anak-anak karena membantu membangun dasar yang kuat untuk keterampilan membaca dan menulis. Menggunakan huruf magnetik dapat

³ Ni Luh Ika Windayanti et al., *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Cetakan Pertama, (Kec. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).⁴

membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali huruf serta membantu pengembangan keterampilan motorik halus mereka.

Media dapat digunakan sebagai alat komunikasi selama proses belajar, kata Ahmad Rohani. Akibatnya, guru dan individu harus bekerja sama untuk membuat media yang akan digunakan oleh anak-anak untuk membantu mereka berkembang. Media magnet huruf adalah jenis media pendidikan yang membantu siswa dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi. Ini adalah jenis media yang terbuat dari enamel huruf yang dimagnetisasi sehingga mudah dibersihkan. Dalam aktivitas seperti ini, anak dilatih memb guna membedakan dan memahami huruf. Media magnet huruf mampu memberikan penglihatan, dan pendengaran, media magnet huruf dapat menawarkan spektrum multisensorik, yang menghasilkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik.⁴ Media magnet huruf mempunyai berbagai manfaat dalam membantu anak mengenali huruf, menyusun kata, serta mengenali perbedaan bunyi huruf melalui pendekatan yang menyenangkan dan berbasis interaksi. Penggunaan media ini juga dapat melatih keterampilan motorik halus anak.⁵

⁴ Mahda Yunita et al., "Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Media Papan Magnet Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Of Educational Multidisciplinary* Volume 5, no. 1 (2026): 15.

⁵ Anggi Setiawati et al., "Inovasi Media Pemnelajaran Dalam Meningkatkan Skill Abad 21: Penggunaan Media Magnetic Alpphabet Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2025, 954.

Media magnet huruf memiliki beberapa kelebihan, di antaranya tersedia dalam berbagai warna yang menarik, mudah dipakai, dapat dipegang dan ditempel, serta tidak mengotori tangan.⁶ Dengan berbagai keunggulan tersebut, penggunaan media magnet huruf diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan media ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada murid, sebab media ini memiliki huruf yang warna warni, mudah dijangkau oleh anak-anak, dapat ditempel dan mudah dipindah-pindahkan.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut ialah apakah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui media magnet huruf di TK Mutiara Kasih?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian tersebut yaitu guna menganalisis apakah media magnet huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Kasih.

⁶ Wiranda Putri, "Penerapan Media Magnet Huruf Dan Angka Pada Usia 4-5 Tahun TK Nurhalifah Parepare" (2023). 31

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan tersebut diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, bermanfaat dalam mendukung mata kuliah metode perkembangan kognitif AUD dan juga pada mata kuliah media pembelajaran AUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Melalui tulisan tersebut penulis berharap bisa bermanfaat bagi guru PAUD, khususnya di TK Mutiara Kasih, guna meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pengenalan huruf melalui media magnet huruf.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian tersebut anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media magnet huruf.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan: Bab ini menguraikan gambaran awal penelitian yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penyusunan laporan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: Bab ini berisi berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan dalam menganalisis serta menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang meliputi lokasi atau setting penelitian, desain atau rancangan tindakan, indikator keberhasilan penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh pada setiap siklus, dilengkapi dengan analisis data serta pembahasan terhadap temuan penelitian untuk menjelaskan ketercapaian tujuan penelitian.

BAB V Penutup: Bab terakhir memuat kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diberikan sebagai rekomendasi bagi pihak terkait maupun sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.